

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA**

Jalan Poros Makale-Makassar Km. 12, Mengkendek - Tana Toraja

Email : [info@iakn-toraja.ac.id](mailto:info@iakn-toraja.ac.id) Website : <https://iakntoraja.ac.id>

Nomor : **1527/Ikn.05/II.2/PP.00.9/05/2025**  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Penelitian

22. Mei 2025

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Tana Toraja  
di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi S1 di IAKN Toraja, maka perlu diadakan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Patriadi Pasoloran  
NIRM : 1020207975  
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Yang akan meneliti tentang "**Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Kematangan Beragama Siswa SMA Negeri 2 Tana Toraja**".

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih. Tuhan memberkati.

Rektor  
Dekan  
  
**Didon Lamba**

Tembusan:  
Rektor IAKN Toraja di Tana Toraja



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X  
UPT SMA NEGERI 2 TANA TORAJA**

Alamat : Jln. Buntu Burake No. 32 Tlp. (0423) 24781

Website: [sman2tanatoraja.sch.id](http://sman2tanatoraja.sch.id) e-mail: [sman2tanatoraja@gmail.com](mailto:sman2tanatoraja@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No. 421.3/154 -SMA.2/TATOR/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Tana Toraja menerangkan bahwa:

Nama : Patriadi Pasoloran  
NIRM : 20207975  
Jurusan : Pendidikan Agama Kristen  
Judul Penelitian : **"Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Kematangan Beragama Siswa SMAN 2 Tana Toraja".**

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Tana Toraja pada tanggal 26 Mei sampai dengan 11 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja, 12 Juni 2024

Kepala UPT SMAN 2 Tana Toraja

  
**Daud Fa'ung, S.Pd., M.Pd.**  
Pangkat Pembina Tk.I  
NIP. 1991110 200701 1 020

### PEDOMAN TRANSKRIP OBSERVASI/PENGAMATAN

Indikator/Pertanyaan	Hasil Pengamatan
Letak geografis sekolah	Secara geografis, UPT SMA Negeri 2 Tana Toraja terletak di Jl. Buntu Burake No. 32 Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di wilayah tersebut yang dikenal sebagai sekolah unggulan. Letaknya yang strategis menjadikan sekolah ini mudah diakses dan memiliki posisi yang penting dalam dunia pendidikan di Kabupaten Tana Toraja.
Tingkah laku siswa dalam menunjukkan kemandirian beragama	Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mencerminkan kemandirian beragama melalui sikap sopan, mengikuti pelajaran dengan tertib, serta mampu berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan rohani. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang matang, seperti kurang disiplin, pasif dalam pembelajaran, berbicara saat guru menjelaskan,

	<p>serta kurang menghargai teman dan guru.</p> <p>Variasi perilaku ini menunjukkan bahwa pembinaan iman masih perlu ditingkatkan agar seluruh siswa mampu menampilkan nilai-nilai Kristiani secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Interaksi Siswa dengan guru dan teman sebaya	<p>Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya, bekerja sama dalam tugas, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif berinteraksi, memilih menyendiri, atau kadang terlibat dalam candaan yang kurang tepat. Terhadap guru, mayoritas siswa menunjukkan sikap hormat dan mendengarkan arahan, meskipun beberapa siswa terlihat kurang fokus atau acuh saat pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, interaksi siswa sudah cukup baik, tetapi masih membutuhkan pembinaan agar nilai-nilai kekristenan tercermin lebih konsisten.</p>
Peran Guru Agama dalam	Berdasarkan observasi, guru Pendidikan Agama

<p>menjalankan perannya untuk membangun kematangan bergama siswa</p>	<p>Kristen telah berupaya menjalankan perannya dalam membangun kematangan beragama siswa, melalui penyampaian firman Tuhan yang jelas, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif. Guru juga terlihat memberi motivasi, menjadi teladan dalam sikap, serta membimbing siswa secara rohani ketika mereka mengalami kesulitan. Melalui kelima peran ini sebagai fasilitator, motivator, teladan, pembimbing rohani, dan penyampai kebenaran firman guru berupaya membangkitkan minat belajar siswa yang pasif dan membantu membentuk kematangan beragama siswa selama proses pembelajaran.</p>
--	--

## Pedoman dan Traskip wawancara

### A. Pedoman wawancara untuk guru

Peneliti	Ibu Melianty
Apa peran utama bapak/ibu sebagai guru Pendidikan Agama Kristen?	Peran utama saya sebagai guru Pendidikan Agama Kristen adalah membimbing siswa untuk bertumbuh bukan hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga membentuk kematangan beragama mereka. Saya berusaha menjadi fasilitator dalam pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang aktif dan terbuka dengan menggunakan metode seperti diskusi kelompok, video rohani, dan cerita kontekstual. Selain itu, saya juga menjadi pembimbing rohani dengan membuka diri kepada siswa, memberikan nasihat, mendoakan mereka, dan hadir sebagai pendengar yang empatik
Bagaimana Anda mendefinisikan kematangan beragama bagi siswa?	Menurut saya, kematangan beragama bagi siswa adalah ketika mereka tidak hanya memahami ajaran iman secara teori, tetapi

	<p>mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa yang mulai berani menyampaikan pendapat tentang nilai-nilai firman Tuhan, lebih sabar terhadap teman, terbiasa berdoa sebelum melakukan aktivitas, serta menunjukkan sikap kasih, pengampunan, dan tanggung jawab. Kematangan iman juga terlihat dari refleksi pribadi mereka saat menghadapi masalah, di mana mereka belajar untuk mengandalkan Tuhan dan bersikap lebih dewasa secara spiritua</p>
<p>Bagaimana bapak/ibu menjankan peran sebagai fasilitator dalam membangun kematangan beragama siswa, apa bentuk kegiatan atau metode yang Ibu lakukan untuk memberikan pengalaman beriman secara langsung bagi siswa?</p>	<p>Dalam menjalankan peran saya sebagai guru agama Kristen yang menjadi fasilitator bagi siswa untuk membangun kematangan beragama mereka, saya sering mengajak siswa berdiskusi tentang pengalaman pribadi mereka dengan Tuhan, membuat refleksi singkat, dan melakukan kegiatan pelayanan kecil di sekolah, seperti membantu teman atau menjaga kebersihan kelas. Saya juga</p>



	<p>menggunakan metode pembelajaran yang membuat mereka aktif, misalnya studi kasus atau bermain peran. Ini membantu siswa bukan hanya belajar teori, tetapi mengalami secara langsung nilai-nilai Kristiani.</p>
<p>Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa agar mereka mau bertumbuh dalam kedewasaan iman dan menunjukkan karakter Kristiani dalam keseharian??</p>	<p>Saya selalu berusaha memberi motivasi dengan cara mendorong mereka melihat bahwa hidup beriman itu membawa damai dan arah hidup yang benar, banyak permasalahan yang mungkin terjadi dan selalu di alami. Saya sering memberikan contoh nyata, kesaksian kecil, dan pujian atas perkembangan siswa. Saya tekankan bahwa mereka punya potensi untuk menjadi berkat, mereka lebih bersemangat untuk hidup sesuai ajaran Kristus. Kalau ada permasalahan saya berupaya untuk memotivasi mereka baik itu lewat doa bersama dan ibadah yang sering dilakukan</p>

	bersama siswa
<p>Bagaimana menurut bapak/ibu, seberapa penting keteladanan guru dalam membangun kematangan beragama siswa, dan bagaimana cara mewujudkannya?</p>	<p>Kalau saya pribadi, melihat bahwa peran sebagai teladan sangat penting. Anak-anak melihat lebih banyak daripada apa yang mereka dengar. Karena itu, saya berusaha menjaga sikap, tutur kata, dan cara memperlakukan siswa. Ketika saya menunjukkan kesabaran, kejujuran, dan kerendahan hati, mereka biasanya mengikuti. Saya percaya keteladanan adalah bentuk pengajaran paling kuat dalam membentuk kedewasaan iman siswa. Setiap perilaku dan sikap saya, baik di dalam maupun di luar kelas, harus mencerminkan ajaran Kristus agar siswa tidak hanya belajar dari materi yang diajarkan, tetapi juga dari kehidupan sehari-hari gurunya. Dan berupaya bersikap sabar menghadapi siswa karna siswa meniru sikap saya.</p>
<p>Apa saja upaya yang bapak/ibu</p>	<p>Saya biasanya meluangkan waktu berbicara</p>

<p>lakukan dalam peran sebagai pembimbing rohani untuk membantu siswa mengatasi pergumulan iman atau masalah pribadi yang mempengaruhi kedewasaan beragama mereka?</p>	<p>secara pribadi dengan siswa yang saya lihat sedang mengalami pergumulan. Ada yang berjuang dalam keluarga, ada juga dalam pergaulan. Saya membimbing mereka dengan pendekatan yang lembut dan berdasarkan firman Tuhan. Saya juga memberi ruang agar mereka bercerita dan merasa diterima. Pendampingan seperti ini membantu siswa lebih memahami imannya dan belajar bersandar kepada Tuhan dalam kesulitan. Dan mengajak siswa untuk membaca Firman Tuhan ketika berada dalam kelas, menyampaikan maksudnya dengan bahasa sederhana, dalam ibadah saya berusaha mengajak mereka menghidupi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan nyata dan memberikan nasihat kepada siswa sesuai dengan apa yang mereka alami dan rasakan seturut kehendak Tuhan.</p>
<p>Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa siswa memahami dan</p>	<p>Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, tugas saya juga adalah menyampaikan</p>

<p>mampu mengaplikasikan firman Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari, saat ibu sedang berperan sebagai penyampai firman Tuhan?</p>	<p>kebenaran firman Tuhan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Saya tidak hanya menjelaskan isi firman Tuhan, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi yang mereka alami sehari-hari. Biasanya saya memberikan contoh konkret, situasi nyata, dan mengajak mereka berdiskusi tentang bagaimana firman Tuhan itu bisa diterapkan dalam menghadapi masalah, pergaulan, dan keputusan pribadi. Saya ingin supaya firman Tuhan tidak hanya mereka hafal, tetapi betul-betul menjadi pedoman hidup yang mereka maknai dan jalani. Saya menyampaikan firman dengan bahasa yang dekat dengan keseharian siswa, serta mengaitkannya dengan pengalaman hidup nyata yang mereka alami di lingkungan sekolah, keluarga, maupun pergaulan sosial. Misalnya, saat membahas tema kasih, mengajak siswa mengevaluasi sikap mereka terhadap teman-teman di kelas, memberi</p>
--	--

	<p>kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan bahkan berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan topik yang dibahas.</p>
<p>Apa tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembelajaran saat menjalankan peran ini?</p>	<p>Tantangan utama yang saya hadapi adalah beragam. Sebagai fasilitator, saya sering menemui siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran agama atau menganggapnya sebagai pelajaran pelengkap, sehingga mereka pasif dan sulit dilibatkan. Keterbatasan alat bantu seperti multimedia juga menjadi kendala saat saya ingin menggunakan metode yang lebih menarik.</p> <p>Sebagai motivator, saya menghadapi tantangan untuk memahami karakter setiap siswa. Tidak semua siswa bisa didekati dengan cara yang sama ada yang butuh pendekatan pribadi, ada yang cukup diberi tanggung jawab. Sering kali siswa datang dengan beban pribadi yang tidak tampak dari</p>

luar.

Dalam peran sebagai teladan, tantangannya adalah menjaga konsistensi sikap dan integritas di tengah tekanan pekerjaan, perbedaan karakter siswa, dan berbagai situasi emosional di sekolah. Saya harus tetap sabar, adil, dan mencerminkan kasih Kristus, meskipun dalam keadaan lelah atau menghadapi siswa yang kurang menghargai.

Sebagai pembimbing rohani, tantangannya adalah rendahnya kesadaran spiritual pada sebagian siswa. Banyak yang tertutup, tidak mau bercerita, atau menganggap hal rohani itu membosankan. Saya harus sabar membangun kepercayaan dan hubungan yang hangat.

Lalu dalam peran sebagai penyampai firman Tuhan, saya sering menemui siswa dengan latar belakang pemahaman Alkitab yang kurang, sehingga sulit memahami istilah

	<p>rohani. Tantangan lainnya adalah pengaruh media dan gaya hidup modern yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani. Itu sebabnya saya berusaha menyampaikan firman dengan bahasa sederhana, relevan, dan kontekstual, supaya mereka bisa benar-benar mengerti dan menghidupi ajaran tersebut.</p>
<p>Bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan tersebut?</p>	<p>Untuk menghadapi tantangan tersebut, saya menerapkan berbagai pendekatan. Saat siswa tampak kurang tertarik, saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan topik-topik yang dekat dengan kehidupan mereka. Saya juga memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih tema diskusi agar mereka merasa dilibatkan. Keterbatasan alat multimedia saya atasi dengan cara kreatif, seperti bercerita atau mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa.</p> <p>Sebagai motivator, saya berusaha mengenal karakter setiap siswa secara pribadi agar bisa</p>

memberikan motivasi yang tepat. Saya memberi pujian kecil, tanggung jawab, atau kata-kata penguatan iman yang bisa menyentuh hati mereka.

Untuk menjaga keteladanan, saya memperkuat kehidupan rohani pribadi dengan doa, refleksi, dan belajar dari pengalaman. Saya sadar saya tidak sempurna, tapi saya berusaha menunjukkan sikap rendah hati dan integritas di hadapan siswa. Saya juga membangun relasi yang hangat agar kehadiran saya tidak terasa menggurui, tetapi memberi inspirasi.

Dalam peran sebagai pembimbing rohani, saya menggunakan pendekatan yang relasional dan empatik. Saya hadir sebagai sahabat yang dapat dipercaya, bukan hanya sebagai pengajar. Saya membuka ruang dialog, mendengarkan mereka tanpa menghakimi, dan memberikan nasihat rohani



	<p>dengan kasih.</p> <p>Sebagai penyampai firman Tuhan, saya menyampaikan materi dengan bahasa sederhana dan relevan dengan situasi mereka. Saya menggunakan ilustrasi, kisah hidup nyata, dan memberi ruang untuk berdiskusi agar firman Tuhan lebih mudah dihayati. Dengan cara-cara ini, saya berusaha mengatasi tantangan yang ada dan tetap membimbing mereka menuju kematangan iman.</p>
<p>Apa dampak yang bapak/ibu rasakan dalam menjalankan peran tersebut terutama dalam membangun kematangan Bergama siswa?</p>	<p>Dampak yang saya rasakan cukup besar dan menguatkan. Saya melihat perubahan nyata dalam diri siswa mereka menjadi lebih aktif berdiskusi tentang iman, lebih berani menyampaikan pendapat, dan mulai mengaitkan firman Tuhan dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kedewasaan spiritual, misalnya dengan membiasakan diri berdoa sebelum belajar,</p>

atau menunjukkan sikap lebih sabar dan penuh kasih kepada teman.

Saya juga melihat bagaimana siswa mulai terbuka untuk bercerita tentang pergumulan hidup mereka. Saat mereka datang untuk meminta nasihat atau sekadar ingin didoakan, saya merasa peran saya sebagai pembimbing rohani benar-benar berdampak pada sisi terdalam kehidupan mereka.

Bahkan ada siswa yang mengatakan bahwa motivasi dan firman Tuhan yang saya sampaikan membuat mereka merasa lebih tenang dan kuat menghadapi persoalan. Itu membuat saya merasa bahwa kehadiran saya bukan hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai bagian penting dalam pertumbuhan iman mereka. Secara pribadi, saya merasa diberkati karena bisa menyaksikan proses siswa bertumbuh dalam iman dan karakter. Ini menjadi penguatan bagi saya untuk terus

	<p>setia dalam panggilan sebagai guru agama, bukan hanya sebagai pengajar, tapi sebagai pelayan yang ikut serta membentuk generasi yang beriman.</p>
<p>Bagaimana Anda membangun hubungan emosional dan spiritual dengan siswa?</p>	<p>saya membangun hubungan emosional dan spiritual dengan siswa melalui pendekatan yang personal dan penuh empati. Saya berusaha hadir bukan hanya sebagai guru, tetapi sebagai sahabat rohani yang dapat dipercaya. Ketika siswa menghadapi masalah pribadi atau merasa tertekan, saya membuka ruang bagi mereka untuk bercerita. Saya mendengarkan mereka dengan tulus, memberi nasihat rohani, dan tak jarang mendoakan mereka secara langsung</p>
<p>Apa harapan bapak/ibu untuk siswa dalam hal kematangan beragama?</p>	<p>Harapan saya, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi benar-benar menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari. Saya ingin mereka memiliki iman yang matang, yaitu iman yang tidak terguncang saat menghadapi masalah, serta mampu</p>

	<p>menunjukkan kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam sikap dan tindakan mereka.</p> <p>Saya berharap mereka semakin berani menyuarakan nilai-nilai Kristiani, mampu merefleksikan firman Tuhan secara pribadi, dan menjadikan iman sebagai dasar dalam mengambil keputusan hidup. Lebih dari itu, saya ingin mereka bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki relasi yang kuat dengan Tuhan dan peduli terhadap sesama.</p>
<p>Bagaimana pengalaman bapak/ibu sebagai guru Pendidika Agama Kristen mempengaruhi kehidupan pribadi Anda?</p>	<p>Menjadi guru Pendidikan Agama Kristen sangat memengaruhi kehidupan pribadi saya.</p> <p>Saya merasa ditantang untuk hidup sesuai dengan apa yang saya ajarkan. Ini bukan hanya soal profesi, tetapi juga panggilan iman. Saya harus menjaga integritas, tutur kata, dan sikap saya setiap hari, karena saya tahu siswa menjadikan saya sebagai teladan.</p> <p>Itu membuat saya lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih banyak melakukan</p>

	refleksi pribadi.
--	-------------------

Pedoman wawancara untuk siswa

Informan 2

Peneliti	Mawar
<p>Bagaimana pendapatmu tentang cara guru Pendidikan Agama Kristen menyampaikan pelajaran di kelas?</p>	<p>Menurut saya, guru Pendidikan Agama Kristen di kelas kami sangat berperan sebagai fasilitator. Beliau tidak hanya memberikan materi secara satu arah, tetapi sering mengajak kami berdiskusi dan bertanya. Dengan cara ini, kami merasa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya sekadar menghafal, tetapi benar-benar memahami ajaran Kristen secara mendalam. Guru juga sering memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari kami, sehingga pelajaran terasa lebih bermakna.</p>
<p>Apakah kamu merasa lebih mudah memahami ajaran Kristen ketika guru menggunakan media?</p>	<p>Saya merasa lebih mudah memahami ajaran Kristen ketika guru menggunakan media seperti video, cerita, atau diskusi kelompok.</p>

seperti video, diskusi, atau cerita? Mengapa?	Media tersebut membuat pelajaran jadi lebih hidup dan tidak monoton. Misalnya, saat menonton video tentang kisah tokoh Alkitab, saya bisa lebih mudah membayangkan dan memahami pesan moralnya. Diskusi juga membantu saya untuk mengeluarkan pendapat dan mendengar sudut pandang teman, sehingga pemahaman saya menjadi lebih luas dan mendalam.
Bagaimana sikap guru Pendidikan Agama Kristen saat kamu menghadapi masalah atau sedang tidak semangat?	Sikap guru saat saya menghadapi masalah atau sedang tidak semangat sangat membantu. Ibu tidak hanya memberi motivasi secara lisan, tapi juga memberikan perhatian pribadi, misalnya dengan menanyakan keadaan saya dan mendoakan saya. Hal itu membuat saya merasa didukung dan tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan, sehingga semangat saya perlahan kembali bangkit
Apakah guru pernah memberimu motivasi atau kata-kata rohani yang membuatmu	Pernah, guru memberi motivasi rohani yang sangat berkesan bagi saya, yaitu ketika beliau mengatakan bahwa “Tuhan selalu menyertai

merasa dikuatkan dalam iman?	kita dalam setiap langkah, bahkan saat kita merasa lemah." Kata-kata itu membuat saya merasa dikuatkan dan lebih percaya bahwa saya bisa melewati masalah dengan bantuan Tuhan. Motivasi seperti ini sangat berpengaruh pada pengalaman spiritual saya.
Menurutmu, apakah guru Pendidikan Agama Kristen memberikan contoh hidup yang baik? Dalam hal apa kira-kira?	Guru Pendidikan Agama Kristen kami memberikan contoh hidup yang sangat baik, terutama dalam hal kesabaran, kejujuran, dan kerendahan hati. Saya melihat beliau selalu berusaha berlaku adil kepada semua siswa dan tidak memandang latar belakang kami. Sikap hidup seperti ini menjadi teladan nyata bagi kami untuk meneladani nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
Pernahkah kamu meneladani sikap guru dalam kehidupanmu sehari-hari? Jika ya, contoh sikap apa yang kamu tiru?	Saya pernah meneladani sikap guru dalam hal kesabaran dan menghargai perbedaan pendapat. Misalnya, ketika ada teman yang berbeda pendapat, guru tetap sabar mendengarkan dan mengajarkan kami untuk saling menghormati. Sikap ini saya coba

	<p>terapkan dalam pergaulan sehari-hari agar hubungan dengan teman lebih harmonis.</p>
<p>Apakah kamu pernah bercerita tentang masalah pribadi kepada guru Pendidikan Agama Kristen? Bagaimana tanggapan guru terhadapmu?</p>	<p>Saya pernah bercerita tentang masalah keluarga kepada guru. Guru merespon dengan sangat sabar dan penuh empati, lalu memberi nasihat yang menenangkan dan mendoakan saya supaya diberi kekuatan. Pendampingan seperti ini membuat saya merasa bahwa guru bukan hanya pengajar, tapi juga pembimbing rohani yang peduli kepada saya.</p>
<p>Bagaimana kamu memahami firman Tuhan yang disampaikan guru saat ibadah atau pelajaran? Apakah kamu merasa firman itu relevan dengan hidupmu?</p>	<p>Saya memahami firman Tuhan yang disampaikan guru sebagai pedoman hidup yang sangat relevan dengan situasi saya. Misalnya, saat guru membahas tentang kasih dan pengampunan, saya merasa itu sangat penting untuk diterapkan dalam hubungan dengan keluarga dan teman. Firman yang disampaikan tidak hanya teori, tapi langsung saya rasakan manfaatnya dalam kehidupan nyata.</p>



<p>Setelah mendapatkan pelajaran dari guru Pendidikan Agama Kristen, apakah kamu jadi lebih rajin berdoa, ke gereja, atau menunjukkan sikap Kristiani? Jelaskan perubahan yang kamu rasakan.</p>	<p>Setelah mengikuti pelajaran, saya menjadi lebih rajin berdoa dan aktif mengikuti ibadah di gereja. Saya merasa ada perubahan dalam sikap saya, seperti lebih sabar, lebih peduli dengan sesama, dan berusaha menjalankan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Pendidikan Agama Kristen membuat saya semakin menyadari pentingnya iman dalam membentuk karakter.</p>
<p>Menurutmu, sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Kristen membantumu bertumbuh dalam iman dan membentuk karakter Kristiani?</p>	<p>Menurut saya, peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat besar dalam membantu saya bertumbuh dalam iman dan membentuk karakter Kristiani. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membimbing kami untuk mengaplikasikan ajaran Kristen dalam kehidupan nyata. Dengan bimbingan beliau, saya merasa semakin matang secara spiritual dan lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan iman yang kuat.</p>

Peneliti	Lina
Bagaimana pendapatmu tentang cara guru Pendidikan Agama Kristen menyampaikan pelajaran di kelas?	Guru Pendidikan Agama Kristen kami sangat berperan mengajak kami untuk aktif belajar, bukan hanya mendengarkan ceramah. Ibu sering mengajukan pertanyaan yang memancing pemikiran dan mendorong kami berdiskusi, sehingga pelajaran terasa lebih hidup dan kami bisa memahami ajaran Kristen secara lebih mendalam.
Apakah kamu merasa lebih mudah memahami ajaran Kristen ketika guru menggunakan media seperti video, diskusi, atau cerita? Mengapa?	Ketika guru menggunakan media seperti video dan cerita. Media tersebut membantu saya membayangkan kisah-kisah Alkitab dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Diskusi setelah menonton video juga membuat saya bisa bertukar pendapat dan memperkuat pemahaman.
Bagaimana sikap guru Pendidikan Agama Kristen saat kamu menghadapi masalah atau sedang tidak semangat?	Saat saya sedang tidak semangat, guru selalu memberikan motivasi dan doa yang membuat saya merasa diperhatikan secara pribadi. Ibu mengingatkan saya bahwa Tuhan selalu

	menyertai dan memberi kekuatan dalam setiap keadaan.
Apakah guru pernah memberimu motivasi atau kata-kata rohani yang membuatmu merasa dikuatkan dalam iman?	Pernah guru berkata, "Tuhan tidak pernah meninggalkan kita, bahkan di saat kita merasa lemah," kata-kata itu sangat menguatkan iman saya dan membuat saya lebih percaya diri menghadapi masalah.
Menurutmu, apakah guru Pendidikan Agama Kristen memberikan contoh hidup yang baik? Dalam hal apa kira-kira?	Guru kami menjadi teladan hidup yang baik, terutama dalam hal kesabaran, kejujuran, dan kerendahan hati. Saya melihat sikap beliau yang selalu sabar dalam mengajar dan menghormati setiap siswa.
Pernahkah kamu meneladani sikap guru dalam kehidupanmu sehari-hari? Jika ya, contoh sikap apa yang kamu tiru?	Saya meneladani sikap sabar dan rendah hati guru dalam berinteraksi dengan teman-teman dan keluarga.
Apakah kamu pernah bercerita tentang masalah pribadi kepada guru Pendidikan Agama Kristen? Bagaimana tanggapan guru terhadapmu?	Saya pernah bercerita tentang masalah pribadi kepada guru dan Ibu merespon dengan penuh empati, memberi nasihat yang membangun serta doa yang membuat saya merasa dikuatkan.

<p>Bagaimana kamu memahami firman Tuhan yang disampaikan guru saat ibadah atau pelajaran? Apakah kamu merasa firman itu relevan dengan hidupmu?</p>	<p>Firman Tuhan yang disampaikan guru sangat relevan dengan kehidupan saya sehari-hari, terutama tentang kasih dan pengampunan. Saya merasa firman itu menjadi pedoman yang membantu saya mengambil keputusan yang baik.</p>
<p>Setelah mendapatkan pelajaran dari guru Pendidikan Agama Kristen, apakah kamu jadi lebih rajin berdoa, ke gereja, atau menunjukkan sikap Kristiani? Jelaskan perubahan yang kamu rasakan.</p>	<p>Setelah pelajaran Pendidikan Agama Kristen, saya menjadi lebih rajin berdoa dan aktif mengikuti ibadah di gereja. Saya merasakan perubahan sikap yang lebih sabar dan peduli terhadap sesama.</p>
<p>Menurutmu, sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Kristen membantumu bertumbuh dalam iman dan membentuk karakter Kristiani?</p>	<p>Saya merasa guru Pendidikan Agama Kristen sangat membantu saya bertumbuh dalam iman dan membentuk karakter Kristiani yang kuat, terutama dalam hal kesabaran, kasih, dan tanggung jawab.</p>

Peneliti	Crysan
Bagaimana pendapatmu tentang cara guru Pendidikan Agama Kristen menyampaikan pelajaran di kelas?	Guru Pendidikan Agama Kristen kami berperan sebagai fasilitator yang membimbing kami untuk aktif belajar dan merenungkan ajaran Kristen. Beliau sering memberikan tugas reflektif dan mengajak kami berdiskusi sehingga kami bisa mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi.
Apakah kamu merasa lebih mudah memahami ajaran Kristen ketika guru menggunakan media seperti video, diskusi, atau cerita? Mengapa?	Saya merasa lebih mudah memahami ajaran Kristen dengan media seperti video dan cerita karena itu membuat materi lebih menarik dan mudah diingat. Diskusi juga membantu saya memahami berbagai sudut pandang sehingga pemahaman saya lebih luas.
Bagaimana sikap guru Pendidikan Agama Kristen saat kamu menghadapi masalah atau sedang tidak semangat?	Saat saya merasa down atau kurang semangat, guru selalu memberi motivasi dan doa yang membuat saya merasa diperhatikan dan dikuatkan secara rohani.
Apakah guru pernah	Guru pernah berkata, "Tuhan selalu menyertai

memberimu motivasi atau kata-kata rohani yang membuatmu merasa dikuatkan dalam iman?	kita dalam setiap langkah,” yang membuat saya merasa tenang dan percaya diri menghadapi masalah.
Menurutmu, apakah guru Pendidikan Agama Kristen memberikan contoh hidup yang baik? Dalam hal apa kira-kira?	Guru kami menjadi teladan dalam hal kesabaran, kejujuran, dan kasih kepada sesama. Saya melihat beliau selalu berusaha hidup sesuai ajaran Kristen dan itu menginspirasi kami.
Pernahkah kamu meneladani sikap guru dalam kehidupanmu sehari-hari? Jika ya, contoh sikap apa yang kamu tiru?	Saya meneladani sikap sabar dan kasih guru dalam menghadapi teman-teman dan keluarga.
Apakah kamu pernah bercerita tentang masalah pribadi kepada guru Pendidikan Agama Kristen? Bagaimana tanggapan guru terhadapmu?	Saya pernah bercerita tentang masalah pribadi kepada guru, dan Ibu merespon dengan sabar dan memberi nasihat serta doa yang menguatkan.
Bagaimana kamu memahami firman Tuhan yang disampaikan	Firman Tuhan yang disampaikan guru sangat relevan dengan kehidupan saya sehari-hari

guru saat ibadah atau pelajaran?  Apakah kamu merasa firman itu relevan dengan hidupmu?	dan membantu saya mengambil keputusan yang bijak.
Setelah mendapatkan pelajaran dari guru Pendidikan Agama Kristen, apakah kamu jadi lebih rajin berdoa, ke gereja, atau menunjukkan sikap Kristiani? Jelaskan perubahan yang kamu rasakan.	Setelah pelajaran Pendidikan Agama Kristen, saya jadi lebih rajin berdoa dan aktif mengikuti kegiatan gereja. Saya merasakan iman saya bertumbuh dan saya berusaha hidup sesuai nilai Kristiani.
Menurutmu, sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Kristen membantumu bertumbuh dalam iman dan membentuk karakter Kristiani?	Guru sangat berperan dalam membantu saya bertumbuh dalam iman dan membentuk karakter Kristiani yang baik, terutama dalam hal kesabaran, kasih, dan tanggung jawab.

Informan 5

Peneliti	Indri
<p>Bagaimana pendapatmu tentang cara guru Pendidikan Agama Kristen menyampaikan pelajaran di kelas?</p>	<p>Guru kami lebih sering menggunakan pendekatan yang santai dan tidak kaku, sehingga suasana kelas terasa nyaman dan tidak menegangkan. Ibu berperan sebagai fasilitator yang membimbing kami untuk menemukan jawaban sendiri melalui refleksi dan pengalaman hidup, bukan hanya menghafal teori.</p>
<p>Apakah kamu merasa lebih mudah memahami ajaran Kristen ketika guru menggunakan media seperti video, diskusi, atau cerita? Mengapa?</p>	<p>Saya merasa ajaran Kristen lebih mudah saya cerna ketika guru mengaitkan pelajaran dengan isu-isu sosial dan kehidupan nyata yang kami alami, bukan hanya menggunakan media seperti video atau cerita. Cara ini membuat saya lebih kritis dan sadar akan relevansi iman dalam konteks dunia modern.</p>



<p>Bagaimana sikap guru Pendidikan Agama Kristen saat kamu menghadapi masalah atau sedang tidak semangat?</p>	<p>Saat saya sedang mengalami masalah atau kurang semangat, guru lebih memilih mendengarkan dulu dan memberikan ruang bagi saya untuk mengungkapkan perasaan. Ibu kemudian memberi motivasi mengajak saya untuk melihat masalah dari perspektif iman yang lebih luas</p>
<p>Apakah guru pernah memberimu motivasi atau kata-kata rohani yang membuatmu merasa dikuatkan dalam iman?</p>	<p>Guru pernah mengatakan bahwa iman bukan hanya soal ritual, tapi bagaimana kita hidup dengan integritas dan kasih setiap hari. Kata-kata itu membuat saya berpikir ulang tentang bagaimana saya menjalani iman saya sehari-hari.</p>
<p>Menurutmu, apakah guru Pendidikan Agama Kristen memberikan contoh hidup yang baik? Dalam hal apa kira-kira?</p>	<p>Guru kami memberikan contoh hidup yang nyata dalam hal konsistensi dan integritas, terutama dalam menjaga komitmen dan tanggung jawab sebagai pendidik dan orang Kristen.</p>

Pernahkah kamu meneladani sikap guru dalam kehidupanmu sehari-hari? Jika ya, contoh sikap apa yang kamu tiru?	Saya meneladani sikap konsistensi guru dalam menjalankan apa yang diajarkan, misalnya selalu tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.
Apakah kamu pernah bercerita tentang masalah pribadi kepada guru Pendidikan Agama Kristen? Bagaimana tanggapan guru terhadapmu?	Saya pernah bercerita tentang tekanan akademik kepada guru, dan beliau merespon dengan empati dan memberi nasihat agar saya tetap menjaga keseimbangan antara belajar dan iman.
Bagaimana kamu memahami firman Tuhan yang disampaikan guru saat ibadah atau pelajaran? Apakah kamu merasa firman itu relevan dengan hidupmu?	Saya memahami firman Tuhan yang disampaikan guru sebagai panggilan untuk hidup bertanggung jawab, bukan sekadar mengikuti aturan agama secara formal.
Setelah mendapatkan pelajaran dari guru Pendidikan Agama Kristen, apakah kamu jadi lebih rajin berdoa, ke gereja, atau menunjukkan sikap Kristiani? Jelaskan perubahan yang kamu	Setelah pelajaran, saya mulai mencoba untuk lebih jujur pada diri sendiri dan orang lain, serta berusaha menjalani hidup yang sesuai dengan nilai Kristiani, meskipun saya belum terlalu rajin berdoa atau ke gereja.

rasakan.	
Menurutmu, sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Kristen membantumu bertumbuh dalam iman dan membentuk karakter Kristiani?	Peran guru bagi saya adalah membuka wawasan tentang makna iman yang lebih luas dan mengajak saya untuk lebih bertumbuh dan bertanggung jawab

#### Informan 6

Peneliti	Intan
Bagaimana pendapatmu tentang cara guru Pendidikan Agama Kristen menyampaikan pelajaran di kelas?	Guru Pendidikan Agama Kristen kami lebih menekankan pada pengalaman pribadi dan refleksi spiritual daripada sekadar teori. Ibu berperan sebagai fasilitator yang membantu kami menghubungkan ajaran Kristen dengan pengalaman hidup kami sendiri.
Apakah kamu merasa lebih mudah memahami ajaran Kristen ketika guru menggunakan media	Saya merasa lebih mudah memahami ajaran Kristen ketika guru mengajak kami berbagi pengalaman dan cerita hidup, bukan hanya

seperti video, diskusi, atau cerita? Mengapa?	menggunakan media seperti video. Diskusi seperti ini membuat saya merasa lebih mudah memahami materi.
Bagaimana sikap guru Pendidikan Agama Kristen saat kamu menghadapi masalah atau sedang tidak semangat?	Saat saya sedang tidak semangat, guru biasanya mengajak saya untuk berdoa bersama dan merenungkan firman Tuhan yang relevan dengan masalah saya. Pendekatan ini membuat saya merasa tenang dan mendapat kekuatan rohani.
Apakah guru pernah memberimu motivasi atau kata-kata rohani yang membuatmu merasa dikuatkan dalam iman?	Guru pernah memberi motivasi dengan mengatakan bahwa setiap masalah adalah kesempatan untuk bertumbuh dalam iman dan karakter. Hal ini membuat saya lebih menerima tantangan hidup dengan sikap positif.
Menurutmu, apakah guru Pendidikan Agama Kristen memberikan contoh hidup yang baik? Dalam hal apa kira-kira?	Guru kami menjadi teladan dalam hal kesederhanaan dan keikhlasan dalam melayani, yang mengajarkan kami untuk tidak mencari pujian tapi fokus pada pengabdian.

Pernahkan kamu meneladani sikap guru dalam kehidupanmu sehari-hari? Jika ya, contoh sikap apa yang kamu tiru?	Saya meneladani sikap keikhlasan guru dalam membantu orang lain tanpa pamrih, terutama dalam membantu siswa yang kesulitan.
Apakah kamu pernah bercerita tentang masalah pribadi kepada guru Pendidikan Agama Kristen? Bagaimana tanggapan guru terhadapmu?	Saya pernah bercerita tentang masalah pribadi, dan guru merespon dengan doa dan nasihat yang membuat saya merasa didukung secara rohani dan emosional.
Bagaimana kamu memahami firman Tuhan yang disampaikan guru saat ibadah atau pelajaran? Apakah kamu merasa firman itu relevan dengan hidupmu?	Firman Tuhan yang disampaikan guru sangat relevan dan membantu saya untuk lebih memahami arti pengampunan dan kasih dalam kehidupan sehari-hari.
Setelah mendapatkan pelajaran dari guru Pendidikan Agama Kristen, apakah kamu jadi lebih rajin berdoa, ke gereja, atau menunjukkan sikap Kristiani? Jelaskan perubahan yang kamu	Setelah pelajaran Pendidikan Agama Kristen, saya merasa lebih termotivasi untuk berdoa dan ikut kegiatan gereja.

rasakan.	
Menurutmu, sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Kristen membantumu bertumbuh dalam iman dan membentuk karakter Kristiani?	Guru sangat membantu saya bertumbuh dalam iman terutama dalam hal keikhlasan, pengampunan, dan kasih.